

# **PENGARUH INFLASI, BI 7-DAYS REPO RATE, NILAI TUKAR (KURS) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN (2017-2021)**

**Nur Anita Agustina**

*Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*

Email: [Nuranitaagustina21@gmail.com](mailto:Nuranitaagustina21@gmail.com)

Abstrak

**Agustina, Nur Anita 2022. Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, Nilai Tukar (kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Indonesia Tahun (2017-2021). Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Dr. Nurul Inayah, S.E., M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa besar pengaruh Inflasi, BI7-days repo rate, dan kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Populasi dari penelitian ini adalah data bulanan yang di publikasi oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan sampel tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan beberapa uji, yaitu: Uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan), dan yang terakhir adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk mempermudah melakukan perhitungan penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengujian uji T menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah. BI 7-day Repo rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah, Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah Dan melalui uji F diketahui bahwa inflasi (X1), BI 7-day Repo rate (X2), dan nilai tukar (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah.

**Kata Kunci:** Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, Nilai Tukar (Kurs ), Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

## Abstract

**Agustina, Nur Anita 2022. Influence of Inflation, BI 7-Day Repo Rate, Exchange Rate on Net Asset Value (NAV) of Indonesian Sharia Mutual Funds (2017-2021). Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Dr. Nurul Inayah, S.E., M.Si**

This study aims to determine how much influence Inflation, BI7-days repo rate, and exchange rate have on the Net Asset Value (NAV) of Islamic Mutual Funds. The population of this study is monthly data published by Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK) with a sample of 2017-2021. This research uses a quantitative approach using secondary data taken from the official website of Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK). This study uses several tests, namely: descriptive statistical test, normality test, multiple linear regression test, hypothesis testing (partial test and simultaneous test), and the last is the coefficient of determination test ( $R^2$ ). To make it easier to do the calculations, this research uses SPSS version 22.0. Based on the results of the discussion, it can be concluded as follows: The T test test shows that inflation has a negative and significant effect on the Net Asset Value (NAV) of Islamic mutual funds. The BI 7-day repo rate has a negative and significant effect on the Net Asset Value (NAV) of Islamic mutual funds, the exchange rate (Exchange rate) has a positive and significant effect on the Net Asset Value (NAV) of Islamic mutual funds. 7-day repo rate ( $X_2$ ), and exchange rate ( $X_3$ ) have a positive and significant effect simultaneously on the Net Asset Value (NAV) of Islamic mutual funds.

*Keywords: Inflation, BI 7-Day Repo Rate, Exchange Rate, Net Asset Value (NAV) of Sharia Mutual Fund.*

### **A. Pendahuluan**

Industri keuangan Syariah yang terjadi pada era saat ini, telah mengalami peningkatan ditengah majunya industri keuangan konvensional. Tentunya ini menjadikan sebuah tantangan khusus dalam menciptakan sebuah industri keuangan dunia yang lebih stabil. Dimana industri keuangan syariah yang berkembang pesat ini juga merambah pada instrumen pasar modal. Perkembangan tersebut, menjadikan instrumen pasar modal juga lebih bermacam-macam pilihan. Sehingga hal ini dapat menjadi stimulan investor yang ingin menginvestasikan modalnya dipasar modal Syariah.

Indonesia dalam hal ini memiliki potensi yang sangat besar karena mayoritas penduduknya muslim. Dikarenakan keuangan berbasis syariah yang mengutamakan prinsip-prinsip Islam dimana pada akhirnya tujuannya untuk mencapai fahlah di dunia maupun di akhirat. Tentunya hal ini dianggap dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan industri keuangan yang stabil dan efisien, serta mengutamakan keberkahan. Atas dasar industri tersebut sistem keuangan syariah mulai diminati dan juga mengalami perkembangan yang cukup pesat diseluruh penjuru dunia, termasuk salah satunya di negara Indonesia. Selain itu, bahkan di negara-negara dengan penduduknya non muslim pun sekarang mulai mencontoh system perekonomian islam, hal itu diharapkan dapat memotivasi umat muslim untuk lebih proaktif terlibat dalam sektor ekonomi di era globalisasi ini. (Widojono, 2009:23).

## **B. Landasan Teori**

### **1. Inflasi**

Menurut Mankiw menyatakan bahwa “inflasi merupakan peningkatan pada semua tingkat harga, hamper semua negara menjaga kestabilan inflasi agar pada posisi rendah yang sehingga akan tercipta pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. dengan periode waktu yang lama. Kenaikan inflasi yang signifikan akan mempengaruhi daya beli konsumen berupa penurunan kemampuan daya beli. Ketika suatu negara mengalami kenaikan inflasi yang tinggi dan bersifat tidak pasti maka risiko dan investasi dalam asset asset keuangan akan meningkat dan kredibilitas mata uang domestic akan melemah terhadap mata uang global. Yang merupakan gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja

ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya disuatu tempat, melainkan diseluruh negara bisa terjadi. Harga barang yang terus menerus meningkat tanpa ditemukannya solusi pemecahan atas penyimpangan. penyimpangan adalah hal yang menyebabkan terjadinya inflasi". (Feriana, 2021:10)

## 2. BI 7-Days Repo Rate

Bunga bank diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Bunga bank merupakan imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah telah menjual atau membeli produknya. suku bunga sendiri didefinisikan sebagai pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman, Menurut ijma' 'konsensus' para *fuqha* tanpa kecuali, bunga tergolongriba karena riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga.(Aldiyansah, 2020:20)

## 3. Nilai Tukar (Kurs)

Kurs atau nilai tukar uang adalah patokan nilai Bank Sentral suatu Negara untuk membeli atau menjual mata uang asing. Kurs memainkan peranan yang amat penting dalam keputusankeputusan pembelajaran karena kurs memungkinkan kita untuk menerjemahkan harga-harga sari berbagai Negara ke dalam satu bahasa yang sama . menurut Sukirno kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai satu unit valuta asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.(Huda, 2014:75)

#### 4. Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Merupakan sejumlah aktiva setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang ada. Dapat dikatakan dengan nilai aktiva bersih yaitu total nilai investasi dan kas yang dipegang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dari kegiatan operasional yang harus dibayarkan. (Utami, 2017:70)

Nilai aktiva bersih merupakan indikator untuk menentukan harga beli maupun harga jual dari setiap unit penyertaan reksadana. Nilai aktiva bersih merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang ada. Besarnya nilai aktiva bersih bisa berfluktuasi setiap harinya, tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio”. (Aldiyansah, 2020:17).

#### **C. Metode**

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan yang mendasarinya yaitu, hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/ resiprokal/ timbal balik. Penelitian ini mengacu pada hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini inflasi, dan BI *7-day repo rate*,

dan kurs sebagai variable independen serta NAB (Nilai Aktiva Bersih) sebagai variable dependen.

Dengan menggunakan data sekunder maka melakukan penelitian melalui website-website yang telah di publikasikan dan mudah diakses, seperti data NAB Reksadana syariah diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data BI *7-day repo rate* diperoleh dari website bank Indonesia (BI), begitu juga data inflasi dan nilai tukar (kurs) diperoleh dari website Badan Pusat Statistika (BPS) dan lain-lain.

populasi di penelitian ini adalah: Inflasi, BI *7-day repo rate*, Kurs yang ada dalam website BI (Bank Indonesia) dan juga Nilai Aktiva Bersih (NAB) perusahaan reksa dana syariah, yang ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data Inflasi, *BI 7-day Repo Rate* dan Nilai Tukar (Kurs) pada periode 2017 sampai dengan 2022.

Tehnik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan tehnik *nonprobability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu tehnik pengambilan sampel yang termasuk dalam non probability sampling adalah metode sampling jenuh. tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi/pengamatan.

Dalam Penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden itu terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic.terdapat dua macam statistic yang digunakan

untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistic descriptive* dan *Statistic inferensial (statistic parametris dan statistic non parametris)*. (Sugiyono, 2019:226).

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data sekunder yang telah diolah untuk Kemudian dianalisis dengan statistik dinferensial yang dimaksudkan untuk menganalisis data sampel yang akan digeneralisasi kepada populasinya dengan menggunakan IBM SPSS statistic versi 22. Adapun tahapan dalam pengujian penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas
3. Uji Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis

#### D. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, harus diuji dulu data tersebut normal ataupun tidak dengan melakukan uji *one-sample Kolmogorov-smirnov Test*, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000064
	Std. Deviation	11548884687.68980400
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.094
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel diatas, pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai asymp.Sig sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka  $H_0$  diterima maka hal tersebut dapat diartikan bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi normal.

**1. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Indonesia tahun (2017-2021)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.767E-16	.086		.000	1.000
Zscore: INFLASI	-.754	.086	-.754	-8.729	.000

a. Dependent Variable: Zscore: NAB REKSADANA SYARIAH

Berdasarkan hasil pengujian data tabel *coefficients* menunjukkan bahwa koefisien regresi inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Dari tabel hasil uji T menunjukkan bahwa pada variabel inflasi memiliki T hitung sebesar 8,729 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan dari variabel inflasi lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Sedangkan dilihat dari nilai Thitung menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai Ttabel yaitu  $8,729 > 1,673$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah

dengan arah korelasi negative dikarenakan nilai T hitung memiliki hasil negatif yang berarti semakin tinggi inflasi maka nilai aktiva bersih reksadana syariah akan menurun.

**2. Pengaruh BI 7-Day Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Indonesia tahun (2017-2021)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.403E-17	.122		.000	1.000
Zscore: BI 7-DAY REPO RATE	-.358	.123	-.358	-2.922	.005

a. Dependent Variable: Zscore: NAB REKSADANA SYARIAH

Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan pada tabel uji t, untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak variabel BI 7 Day repo rate terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Dari hasil analisis menunjukkan nilai thitung yaitu sebesar 2,922 yang nilai lebih besar dari ttabel dimana nilai dari ttabel sebesar 1,673 dan nilai probabilitas sebesar 0,005 lebih besar menunjukkan bahwa BI 7-Day Repo Rate berpengaruh negative terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah memiliki menunjukkan bahwa BI 7-Day Repo Rate berpengaruh negative terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah memiliki dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu 0,05. Dapat diartikan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel BI 7day repo rate berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

**3. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Indonesia tahun (2017-2021)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.643E-15	.110		.000	1.000
Zscore: KURS	.539	.111	.539	4.873	.000

a. Dependent Variable: Zscore: NAB REKSADANA SYARIAH

Secara parsial Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah periode 2017-2021, Dari hasil analisis menunjukkan nilai thitung yaitu sebesar 4,873 yang nilai lebih besar dari ttabel dimana nilai dari ttabel sebesar 1, 673 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih besar menunjukkan bahwa Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.

**4. Pengaruh secara simultan Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Indonesia tahun (2017-2021)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35.423	3	11.808	28.045	.000 <sup>b</sup>
Residual	23.577	56	.421		
Total	59.000	59			

a. Dependent Variable: Zscore: NAB REKSADANA SYARIAH

Dalam pengujian Inflasi, *BI 7-Day Repo Rate* dan Kurs secara simultan terhadap nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah menggunakan uji Anova. Hasil uji Anova menunjukkan variabel independen Inflasi, *BI 7-Day Repo Rate* dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Inflasi, Kurs dan *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh terhadap Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. maka jika Inflasi, Kurs dan *BI 7-Day Repo Rate* memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Artinya semakin tinggi nilai Inflasi, Kurs dan *BI 7-Day Repo Rate* maka Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah akan meningkat.

Kemudian dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , di ketahui bahwa nilai  $f$  hitung yaitu 28,045 sedangkan  $f$  tabel 2,769. Untuk  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Inflasi, Kurs dan *BI 7-Day Repo Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah, Dan dari tabel ANOVA pada tabel 4.10 diperoleh nilai Sig. 0,000 Lebih kecil dari taraf signifikansi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), maka model regresi bisa di pakai untuk memprediksi Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Pedoman yang digunakan adalah  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pengaruh signifikan antara Inflasi, Kurs, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah yang hubungannya bersifat linier. Jika uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable terikat.

Berdasarkan uji simultan yang menunjukkan hasil yang signifikan, maka variabel Inflasi, Kurs dan *BI 7-Day Repo Rate* secara statistik mampu memprediksi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

#### **E. Simpulan**

Berdasarkan analisis pengaruh Inflasi, Kurs Dan *Bi 7-day repo rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia (2017-2021), diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.

Secara parsial terjadi pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah.

2. Pengaruh Antara *BI 7-Day Repo rate* Dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah

Secara parsial *BI 7-Day Repo rate* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah periode 2017- 2021

3. Pengaruh Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah

Secara parsial Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah periode 2017-2021

4. Pengaruh simultan antara inflasi, kurs dan *BI 7-Day Repo rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah

Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara inflasi, kurs dan *BI 7-Day Repo rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah.

Berdasarkan uji simultan yang menunjukkan hasil yang signifikan, maka variabel Inflasi, Kurs dan *BI 7-Day Repo rate* secara statistik mampu memprediksi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah dari sisi fundamentalnya.

Kita dapat melihat jika ketiga variabel diuji bersama maka di temukan signifikansi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah, hal ini bererti masih ada celah yang dapat ditembus oleh ketiga variabel tersebut. Dengan pengujian diatas maka kita dapat menggunakan variabel makro ekonomi diatas untuk memprediksi kinerja reksadana dan dapat kita gunakan untuk pertimbangan dalam memilih jenis investasi di reksa dana syariah.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan hipotesis dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya di karenakan subjek, tahun penelitian, dan obek (jenis Reksa dana syariah yang di teliti).

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'i. 2011. *Bank Syari'ah Dari Teory Dan Praktik*, Jakarta: Gema insani.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung : ALFABETA.
- Ali, Kasyifurrohman dan Irfan sauqi. 2018. pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Reksadana Syariah di Indonesia, *jurnal ekonomi Islam republika*.
- Aprilia ika. 2014. *factor- factor yang mempengaruhi NAB (nilai Aktiva Bersih) reksadana Manulife syariah sector amanah pada PT Manulife asset manaemen Indonesia factor- factor yang mempengaruhi NAB (nilai Aktiva Bersih) reksadana Manulife syariah sector amanah pada PT Manulife asset manaemen Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi.
- Bank Indonesia. 2020. *Pengertian Inflasi*, dalam [www.Bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses tanggal 23 Maret 2021).
- Bank Indonesia. 2018. *Pengertian Kurs*, dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/Contents/Default.aspx>, (diakses 12 maret 2022).
- Bank Indonesia. 2018. *Pengertian BI rate*, dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/birate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, (diakses, 12 maret 2022).
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Pengertian BI raet*, dalam [www.BPSi.go.id](http://www.BPSi.go.id) (diakses 23 Maret 2022).

- Bank Indonesia. 2017. *Penjelasan Bi rate sebagai suku bunga Acuan*, dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> , (diakses 12 maret 2022 ).
- Bank Sentral Republik Indonesia. 2019. *laporan inflasi (indeks Harga konsumen)*, dalam [www.Bi.go.id](http://www.bi.go.id), (diakses 19 maret 2022).
- DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001. *tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah*, dalam [www.dsnmui.or.id](http://www.dsnmui.or.id), (diakses 19 maret 2022).
- Feriana, Dewi. 2021. *Pengaruh Inflasi. BI 7-Day Repo Rate, Jakarta Islamic Indeks (JII) terhadap NAB reksadana Syariah Indonesia*. Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, Nurul. 2014. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, Adiwarman. 2012. *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Jakarta: IIIT Indonesia.
- Karim, Adiwarman. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khalid, Arsani. 2015, *Pengaruh Inflasi Nilai tukar(kurs), BI Rate dan Jakarta Inslamic Index (JII) terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana Saham Syariah di Indonesia*. fakultas agama islam prodi ekonomi dan perbankan Islam institute agama islam negri tulungagung.
- Muttaqiena. 2021. *Beragam Dampak kurs Rupiah Melemah*, dalam [www.googleweblight.com/?litle\\_url=http://www.seputarforex.com/artikel-rupiah](http://www.googleweblight.com/?litle_url=http://www.seputarforex.com/artikel-rupiah), (diakses 4 april 2022)
- Otoritas jasa keuangan. 2017. *Pengertian reksadana Syariah*, dalam <http://s/www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksadanasyariah/Default.aspx> , (diakses pada 4 april 2022).
- Priyadini, Wirman. 2021. Pengaruh kurs dan inflasi terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksdana syariah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 1, 2021
- Setiawan, Firman. 2021. Analisis JUB, inflasi, dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 1, No. 2, February 2021, pp. 412 – 423

- Siregar, Syofian. 2018. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan spss*, Jakarta: Pranamedia group. Cet:3
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar modal syariah sarana investasi keuangan: Berdasarkan prinsip-prinsip syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. Tandelin, Eduardus. 2010. *portofolio dan investasi, teori dan praktek edisi pertama*. Yogyakarta: kanisius
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Susanto, Burhanuddin. 2018. *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Umar, Musni. 2020. *10 Dampak negatif pada masyarakat melemahnya rupiah*, dalam <http://m.kompasiana.com>, (diakses pada 4 april 2022)
- Untung, Budi. 2011, *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Yogyakarta: cv Andi Offset.
- Utami, Herlina. 2017. *Pengaruh inflasi, bi rate, kurs terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (periode 2010-2016)*, Tulungagung: Skripsi Institut agama islam negeri tulungagung
- Widarjono, Agus. 2019. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Ekonisia
- Yuliana, Indah. 2010, *Investasi, Produk Keuangan Syariah*. Malang : UIN Maliki Press.